

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS BELAJAR SISWA
KELAS XI SMA HANDAYANI SUNGGUMINASA**



PROPOSAL PENELITIAN

Diajukan Untuk Memenuhi Salah satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

NUR KHALIQ
105 191 105 920

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1445 H/2024 M**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara (i), **Nur Khaliq**, NIM. 105191105920 yang berjudul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Kelas XI SMA Handayani Sungguminasa.”** telah diujikan pada hari Kamis, 24 Shafar 1446 H/ 29 Agustus 2024 M. dihadapan Tim.Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

24 Shafar 1446 H.
Makassar, _____

29 Agustus 2024 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Abd. Aziz Muslimin, S. Ag., M. Pd.I., M. Pd. (.....)

Sekretaris : Dr. Sulaeman, S. Pd.I., M. Pd.I. (.....)

Anggota : Elli, S. Pd.I., M. Pd.I. (.....)

Abd. Aziz Ridha, S. Pd.I., M. Pd. (.....)

Pembimbing I : Dr. Sulaeman, S. Pd.I., M. Pd.I. (.....)

Pembimbing II : Nurhidaya M., S. Pd.I., M. Pd.I. (.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

NBM. 774 234



**UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH
MAKASSAR**

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Faculty of Islamic Religion | كلية الدراسات الإسلامية

Menara Iqra Lantai 4 - Jln. Sultan Alauddin, No. 259 Makassar 90221
Official Web: <https://fai.unismuh.ac.id> Email: fai@unismuh.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Kamis, 24 Shafar 1446 H/ 29 Agustus 2024 M. Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)
Nama : **Nur Khaliq**
NIM : 105191105920
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Kelas XI SMA Handayani Sungguminasa

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NIDN. 0906077301

Sekretaris,

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.
NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. Abd. Aziz Muslimin, S. Ag., M. Pd.I., M. Pd. (.....)
2. Dr. Sulaeman, S. Pd.I., M. Pd.I. (.....)
3. Elli, S. Pd.I., M. Pd.I. (.....)
4. Abd. Aziz Ridha, S. Pd.I., M. Pd.I. (.....)

Disahkan Oleh :

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Khaliq

NIM 105191105920

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Kelas : C

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi ini.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 maka bersedia untuk menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 1 Jumada Al-Awwal 1446 H
3 November 2024 M

Yang Membuat Pernyataan



Nur Khaliq
NIM: 105191105920

ABSTRAK

Nur Khaliq, 105 191 105 920. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Kelas XI SMA Handayani Sungguminasa.* Dibimbing Oleh Bapak Dr. Sulaeman Masnan, S.Pd., M. Pd. dan Nurhidaya M, S.Pd.I., M.Pd.I.

Tujuan penelitian: 1) Untuk Mengetahui Kualitas Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI SMA Handayani Sungguminasa. 2) Untuk Mengetahui Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas belajar siswa Kelas XI SMA Handayani Sungguminasa. 3) Untuk Mengetahui apa kendala yang dihadapi oleh Guru Pendidikan Agama Islam Dalam meningkatkan kualitas belajar siswa Kelas XI SMA Handayani Sungguminasa dan Bagaimana Solusinya.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Seluruh data yang terkumpul dianalisis berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Kualitas belajar PAI siswa sudah cukup bagus indikatonya itu nilai PAI siswa sudah diatas rata-rata. guru PAI juga memiliki metode ajar yang bagus, guru PAI juga mendidik siswa agar siswa belajarnya bagus sehingga bisa meningkatkan kualitas belajar dan pembelajaran bisa berjalan dengan maksimal bisa dipahami oleh siswa. 2) Guru pendidikan agama islam di SMA Handayani sungguminasa memiliki peran yang cukup penting dalam menunjang kualitas belajar khususnya di kelas XI itu sendiri. Dari data hasil penemuan penelitian, Adapun peran guru Pendidikan agama islam dalam meningkatkan kualitas belajar PAI di SMA Handayani Sungguminasa kelas XI dapat dijabarkan sebagai berikut: Guru Sebagai Pendidik guru PAI menekankan pentingnya penggunaan waktu secara efektif atau efisien kepada siswa, Guru Sebagai Pengajar guru PAI memberikan perbaikan pengajaran (*remedial teaching*), Guru Sebagai Pembimbing mengidentifikasi masalah-masalah yang ada pada diri siswa, Guru sebagai Pendorong Kreativitas metode diskusi kelompok serta memberikan siswa kebebasan untuk berkreasi. dan guru sebagai evaluator untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa. 3) Kendala yang mempengaruhi kualitas pembelajaran PAI di siswa Kelas XI SMA Handayani Sungguminasa Salah satunya adalah kendala dari dalam diri siswa itu sendiri maupun kendala dari luar diri siswa seperti pada lingkungan sosial siswa. Jika lingkungan sekitar kurang mendukung nilai-nilai agama, maka akan sulit bagi guru untuk menanamkan nilai-nilai tersebut pada siswa. Perkembangan teknologi juga menjadi faktor yang perlu diperhatikan.

Kata Kunci : *Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa, Peran Guru PAI*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan berbagai limpahan nikmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Kelas XI SMA Handayani Sungguminasa."

Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, Nabi yang membawa ummat manusia dari alam gelap gulita menuju alam yang terang menderang. Peneliti menyadari banyaknya hambatan dan tantangan. Namun semua dapat terlewati dengan baik atas bimbingan Allah SWT dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, selayaknya apabila dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan rasa terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, petunjuk dan bimbingan. Pada kesempatan ini, penghargaan dan terimakasih secara khusus peneliti sampaikan kepada:

Ucapan yang sangat teristimewa kepada kedua orangtuaku, Ayahanda **Djamaluddin** dan Ibunda **Rahmatia Hasan** yang telah melahirkan, merawat serta senantiasa mengiringi peneliti dengan do'a suci dan mengorbankan segalanya demi kepentingan peneliti dalam menuntut ilmu. Tidak lupa juga peneliti haturkan terimakasih kepada saudara, kakek dan nenek serta keluarga yang telah memberikan nasehat, motivasi, serta doa yang tulus.

1. Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, S.T., M.T., IPU Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si, Dekan Fakultas Agama Islam.
3. Dr. Abdul Fattah, S.Th.I., M.Th.I, Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam dan St. Muthahharah, SPd.I., M.Pd.I, Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam.
4. Dr. Sulaeman Masnan, S.Pd., M.Pd.I dan Nurhidaya M, S.Pd.I., M.Pd.I pembimbing yang dengan tulus meluangkan waktunya memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Seluruh Staff Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Kepala Sekolah, Guru PAI, Staff tata usaha serta siswa kelas XI SMA Handayani Sungguminasa
8. Rani Awaliyah, S.Pd selaku pembimbing pribadi yang senantiasa meluangkan waktunya untuk peneliti selama Menyusun skripsi.
9. Muhammad Farhan Kadafi dan Muhammad Firdaus sahabat semasa kecil hingga sekarang yang senantiasa menyemagati peneliti.
10. Suadrianto, S.Pd, Hasran, Muh Afif Ghazali teman seperjuangan yang senantiasa memberikan semangat, saran dan bantuan selama menyusun skripsi.
11. Teman-teman angkatan 2020 PAI Kelas C yang senantiasa menemani perjalanan kuliah dan berbagi pengalaman hingga penyelesaian tugas akhir ini.

12. Seseorang yang peneliti kagumi/suka karena telah menambah energi-energi positif sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Serta teman-teman sekalian yang tidak sempat saya sebutkan namanya yang membantu peneliti dalam penyelesaian tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa tidak ada manusia yang luput dari kesalahan dan kekhilafan. Oleh karena itu, peneliti senantiasa mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak sehingga peneliti dapat berkarya lebih baik lagi dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua yang membutuhkannya.

Akhir kepada Allah SWT jualah kami memohon rahmat dan hidayah-Nya semoga skripsi ini bermanfaat bagi agama, bangsa, dan negara. Aamiin ya rabb.

Gowa, 01 Safar 1446 H

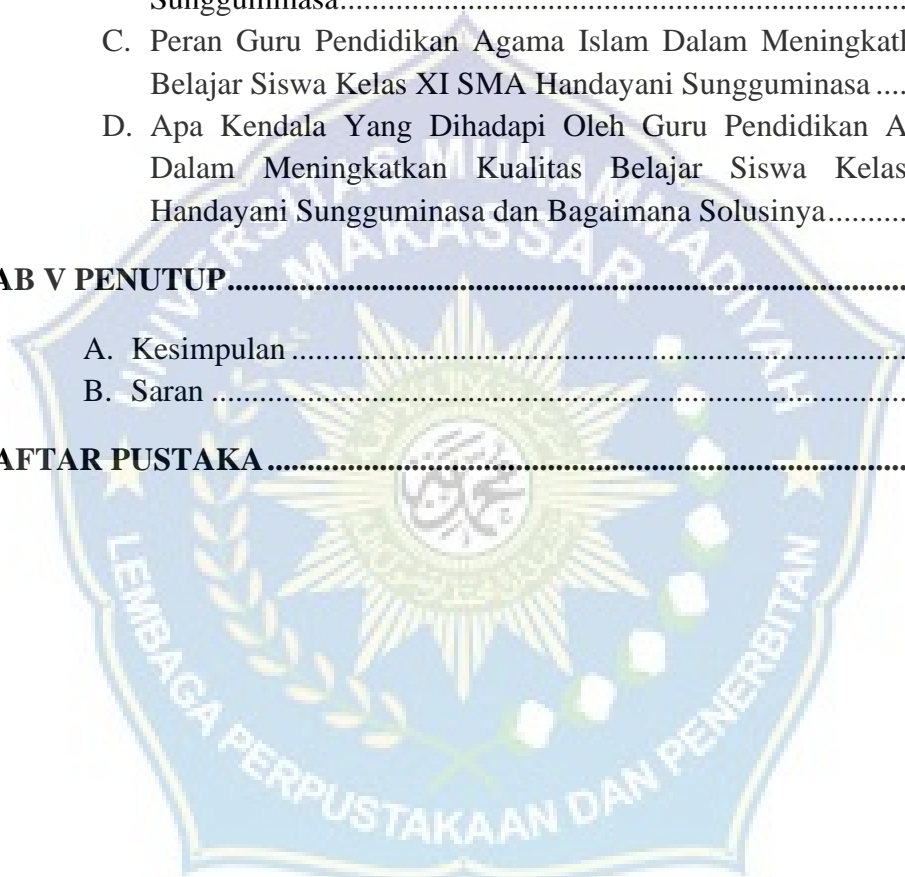
07 Agustus 2024 M

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Penelitian Terdahulu.....	8
BAB II TINJAUAN TEORITIS	10
A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Belajar.....	10
1. Peran Guru Sebagai Pendidik.....	11
2. Peran Guru Sebagai Pengajar.....	12
3. Peran Guru Sebagai Pembimbing.....	13
4. Peran Guru Sebagai Pendorong Kreativitas.....	14
5. Peran Guru Sebagai Evaluator.....	15
B. Kualitas Belajar.....	15
1. Pengertian Kualitas Belajar.....	15
2. Konsep Kualitas Belajar.....	16
3. Indikator Kualitas Belajar.....	19
C. Kendala Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Belajar.....	20
1. Faktor Keluarga.....	20
2. Faktor Lingkungan.....	20
3. Faktor Sarana dan Prasarana.....	21
BAB III TINJAUAN TEORITIS	22
A. Desain Penelitian.....	22
B. Lokasi dan Objek Penelitian.....	23
C. Fokus Penelitian.....	23
D. Deskripsi Fokus Penelitian.....	24

E. Sumber Data	24
F. Instrumen Penelitian	26
G. Teknik Pengumpulan Data	27
H. Teknik Analisis Data	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	31
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	31
B. Kualitas Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMA Handayani Sungguminasa.....	37
C. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Kelas XI SMA Handayani Sungguminasa	41
D. Apa Kendala Yang Dihadapi Oleh Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Kelas XI SMA Handayani Sungguminasa dan Bagaimana Solusinya.....	48
BAB V PENUTUP.....	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	58



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	32
Tabel 4.2	36
Tabel 4.3	38
Tabel 4.4	38



LAMPIRAN

Lampiran 1 : Riwayat Hidup	64
Lampiran 2 : Pedoman Wawancara	65
Lampiran 3 : Dokumentasi	66
Lampiran 4 : Surat Izin Penelitian	
Lampiran 5 : Surat Keterangan Penelitian	
Lampiran 6 : Surat Bebas Plagiasi	
Lampiran 7 : Surat LOA	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru menurut Undang-Undang RI no. 14 tahun 2005 ialah pendidik profesional yang tugas utamanya yaitu mendidik, mengajar, membimbing, dan mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi siswa pada setiap tingkatan pendidikan tertentu.¹

Guru adalah sosok manusia yang menduduki posisi sekaligus memegang peran penting dalam dunia pendidikan. Di saat semua orang mempersoalkan masalah pendidikan, sosok guru mesti dilibatkan dalam setiap pembahasan yang menyangkut persoalan pendidikan formal di sekolah. Hal tersebut tidak dapat dipungkiri, sebab lembaga pendidikan formal adalah dunia kehidupan guru. Sebagian besar waktu guru dihabiskan di sekolah, dan sisanya di rumah dan masyarakat.

Peran guru pendidikan agama Islam merupakan unsur yang paling penting dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam. Pada umumnya guru PAI di dalam meningkatkan mutu pendidikan agama dengan cara mengembangkan pembelajaran PAI dengan menggunakan model atau metode yang bervariasi serta pengaplikasiannya. Dalam hal ini peran guru PAI yang adalah merencanakan serta melaksanakan kegiatan belajar yang bertujuan untuk menghasilkan peserta didik

¹ “Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005,” n.d., https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2005/14_tahun2005uu.htm

yang berkualitas sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan belajar pendidikan agama Islam.²

Sebagaimana firman Allah dalam Qs. Ali-Imran:104 yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.³

Berdasarkan ayat tersebut, dapat dinyatakan bahwa salah satu peran guru adalah sebagai penyeru untuk peserta didik dalam melakukan kebaikan dan mencegah dari kemungkaran. Adapun menurut Mulyasa, guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran sebagai berikut; sebagai pendidik, model/teladan, evaluator, fasilitator, motivator, pembimbing, pelatih, dan pengajar.⁴

Sebagai komponen utama di dunia pendidikan, maka peran guru sangatlah penting dalam mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru memiliki tanggung jawab untuk membimbing dan memberikan fasilitas belajar yang baik bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru sebagai penentu keberhasilan siswa, terutama dalam proses pembelajaran dan guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan juga hasil pendidikan yang berkualitas. Agar seorang guru dapat menjalankan

² M Mufidah. *Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di SMP Darul Ulul Agung Malang*, 2019. <http://etheses.uin-malang.ac.id/eprint/13293>. Hal 26

³ Kementerian Agama RI, *Mushaf Al Quran Terjemah* (Bandung: Sygma, 2007).

⁴Zida Haniyyah Dan Nurul Indana, Peran Guru Pai Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di Smpn 03 Jombang, *Irsyaduba: Jurnal Studi Keislaman* 1, No. 1 (2021): 79–81.

tugasnya dengan baik, maka guru harus mempunyai kualitas dasar, yaitu: Pertama, guru yang baik harus membelajarkan pembelajaran dengan baik. Ada sebuah komitmen untuk mempersiapkan bahan belajar dan perlunya memadukan moralitas dan pembelajaran; Kedua, guru yang baik harus terus belajar dan melakukan penelitian untuk mengasah dan mengembangkan pengetahuannya; Ketiga, guru yang baik harus dapat membantu siswa untuk mengembangkan kemampuannya dalam mengaplikasikan pengetahuan, untuk membantu orang dan atau masyarakat.

Menurut Gage dalam Sutiah, “belajar merupakan suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman.” Pakar lain memberikan definisi tentang belajar, belajar merupakan perubahan tingkah laku yang cenderung tetap yang diakibatkan oleh pengalaman dan latihan⁵

Belajar adalah proses manusia dalam mencapai berbagai macam keterampilan, sikap dan kompetensi. Menurut Slameto Belajar adalah “Suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang guna mendapat suatu perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan. Sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan”.⁶

Kualitas belajar atau pembelajaran adalah tingkat capaian tujuan pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran yang dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya adalah kemampuan guru dalam kemahiran mengelola suatu pembelajaran, di mana capaian tujuan pembelajaran tersebut berupa peningkatan

⁵ Sutiah. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. (Nizamia Learning Center, 2016). Hal 120

⁶ Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta , 2010). Hal 156

aktivitas belajar siswa, pengetahuan, keterampilan, sikap dan kompetensi yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran dikatakan berhasil apabila tercapai tujuan yang ditentukan. Pernyataan itu diperkuat oleh definisi kualitas pembelajaran yang sebelumnya telah dikemukakan oleh Depdiknas⁷ yaitu keterkaitan sistemik antara guru, siswa, kurikulum dan bahan belajar, media, fasilitas, dan sistem pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan aturan yang ditetapkan. Komponen kualitas pembelajaran meliputi perilaku pembelajaran pendidik, perilaku dan dampak belajar siswa, materi, media, iklim, dan sistem pembelajaran. Berdasarkan komponen tersebut guru seharusnya menekankan pada tiga komponen kualitas pembelajaran yaitu keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar.

Jika guru mengharapkan pencapaian kualitas pembelajaran secara optimal, perlu diupayakan bagaimana peran guru dalam membina diri dan siswa agar dapat memiliki kecerdasan emosi yang stabil.⁸

Perlu adanya peran guru dalam meningkatkan kualitas belajar siswa, baik di sekolah, rumah, maupun lingkungan masyarakat. Faktanya banyak siswa kurang bernafsu untuk belajar, terutama pada mata pelajaran yang menurut mereka sulit, sehingga pembelajaran tersebut kurang maksimal, siswa menjadi sulit dalam memahami pelajaran dan kualitas belajar siswa menurun. Untuk persoalan penting tersebut guru dituntut membangkitkan nafsu belajar siswa.

⁷ Depdiknas. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran* (Jakarta: Depdiknas, 2004). Hal 165

⁸ E Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)* (PT. Rosdakarya, 2015). Hal 139

Pembangkit nafsu belajar atau selera belajar ini juga sering disebut motivasi belajar.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, karena siswa akan belajar dengan keras dan sungguh-sungguh apabila mereka memiliki motivasi yang tinggi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan mutu pembelajaran, guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga tercapailah tujuan pembelajaran.⁹

Guru sudah cukup optimal dalam memberikan bimbingan, arahan, dan penguasaan terhadap teknologi, sehingga keinginan siswa untuk belajar semakin meningkat yang di mana ini menjadi tantangan bagi guru untuk bisa memberikan motivasi dan peran lebih kepada siswa. Jadi guru harus bisa berperan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa, dari segi ini guru telah berpikir kembali, mengenai model atau metode pembelajaran yang hendak digunakan. Setiap sekolah membutuhkan guru yang kreatif, professional, dan menyenangkan agar siswa nyaman saat proses pembelajaran berlangsung, karena pada setiap pembelajaran siswa benar-benar harus menguasai bahan atau pelajaran yang telah diajarkan oleh guru tersebut, sehingga kualitas belajar siswa dapat tercapai.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti SMA Handayani Sungguminasa merupakan salah satu sekolah swasta yang cukup diminati masyarakat Gowa kecamatan Somba Opu karena rata-rata nilai intelektual siswa SMA Handayani cukup tinggi hal ini dibuktikan dengan banyaknya alumni SMA Handayani Sungguminasa yang berhasil lolos ke

⁹ E Mulyasa. *Op. Cit.* Hal. 174

perguruan tinggi negeri melalui jalur prestasi. Akan tetapi tidak semua siswa unggul dalam semua mata pelajaran ada beberapa mata Pelajaran yang kurang diminati oleh siswa salah satunya yaitu mata pelajaran PAI. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Adapun permasalahan yang terdapat di sekolah ini salah satunya yaitu rendahnya kualitas belajar PAI disebabkan kurangnya jam pelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan salah pergaulan sehingga membawa siswa ke hal yang negatif sehingga siswa menjadi acuh tak acuh terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam itu sendiri. Berdasarkan fenomena tersebut maka diperlukan Peran Guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kualitas belajar khususnya di kelas XI SMA Handayani Sungguminasa Berangkat dari latar belakang tersebut peneliti tertarik meneliti dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Kelas XI SMA Handayani Sungguminasa” untuk mengetahui peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kualitas belajar siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil pemaparan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Kualitas Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI SMA Handayani Sungguminasa?
2. Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Kelas XI SMA Handayani Sungguminasa?

3. Apa kendala yang dihadapi oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas belajar siswa Kelas XI SMA Handayani Sungguminasa dan Bagaimana Solusinya?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang telah diuraikan di atas, yaitu:

1. Untuk Mengetahui Kualitas Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI SMA Handayani Sungguminasa
2. Untuk Mengetahui Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas belajar siswa Kelas XI SMA Handayani Sungguminasa
3. Untuk Mengetahui apa kendala yang dihadapi oleh Guru Pendidikan Agama Islam Dalam meningkatkan kualitas belajar siswa Kelas XI SMA Handayani Sungguminasa dan bagaimana Solusinya

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penulisan yang ingin dicapai, maka penulisan ini diharapkan memiliki manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian adalah :

1. Manfaat Teoritis

Besar harapan penulis hasil dari penulisan ini dapat menjadi bahan perhatian untuk Guru PAI dalam meningkatkan kualitas siswa kelas XI SMA Handayani Sungguminasa, disamping itu juga memberi kebermanfaatan yang sangat membantu bagi seluruh elemen yang terlibat, serta dapat dijadikan sebagai

wawasan ilmu pengetahuan tentang cara meningkatkan kualitas belajar bagi pendidik lebih khususnya. Selain itu, tulisan ini juga dapat dijadikan sebagai salah satu referensi perbandingan atau tambahan bagi penulis atau peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Universitas Muhammadiyah Makassar, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dokumentasi dan sumber rujukan bagi penelitian selanjutnya, sekaligus dapat dijadikan bahan kajian bagi mahasiswa.
- b. Untuk memberikan input atau masukan dan tambahan kepada pihak SMA Handayani Sungguminasa untuk meningkatkan kualitas belajar PAI.
- c. Sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan relevansi masalah tersebut.

E. Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti juga telah melakukan penelitian tentang peran guru salah satunya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nuraidi “Peran Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SDN No.144 Salubongko kecamatan Malangke Barat” Dalam penulisannya Nuraidi menarik kesimpulannya bahwa berdasarkan data yang di peroleh melalui observasi di temukan bahwa pelaksanaan pembelajaran agama Islam di SDN No.144 Salubongko tidak terpaku pada satu metode, tetapi meliputi beberapa metode dan lebih difokuskan pada metode drill sebagaimana hasil jawaban responden melalui hasil angket. Dengan demikian upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kualitas siswa khususnya Pendidikan Agama Islam di SDN No.144 Salubongko

hendaknya diaplikasikan sesuai dengan pemahaman siswa. Adapun penelittian dari Fika Rachma Dewi, “Peran Guru Agama dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di SMK Persatuan 1 Tulangan Sidoarjo”. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru agama sebagai pendidik dalam meningkatkan pembelajaran Aqidah Akhlak yaitu dengan memberi motivasi dan contoh yang baik kepada peserta didik, meningkatkan wawasan dan pengetahuan guru, serta dengan mengajarkan ilmunya dengan penuh kesabaran. peran guru sebagai pengajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Aqidah Akhlak yaitu dengan cara menjadikan peserta didik untuk lebih kritis atau memiliki interaksi sosial yang tinggi, menggunakan metode khusus dan menarik, serta dengan mereview ulang materi dan merangkum kembali untuk mengingat daya fikir peserta didik. Peran guru sebagai pembimbing dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Aqidah Akhlak yaitu dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengkonsultasikan berbagai kesulitan atau permasalahan yang dihadapi peserta didiknya, guru memberikan tekanan tugas kepada peserta didik guna melaksanakan penilaian, serta menciptakan situasi belajar yang baik dan menyenangkan agar tidak membosankan. Terdapat beberapa kesamaan pada kedua penelitian ini, kesamaannya yaitu kedua penelitian ini berfokus pada peran guru Pendidikan agama islam sedangkan perbedaannya terdapat pada hasil penelitian, objek penelitian dan lokasi penelitian.

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Belajar

Pendidikan Agama Islam dibangun dua makna “pendidikan” dan “ Agama Islam”. Dalam etikanya Aristoteles, arti pendidikan adalah mendidik manusia untuk memiliki sikap yang pantas dan sesuai dengan kebijakan dalam segala bentuk perbuatan.¹⁰ yang dilakukan guru dalam rangka mempersiapkan siswa agar mereka benar-benar siap untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan guna untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Peran merupakan sesuatu yang dilakukan oleh seseorang yang ikut serta dalam suatu peristiwa. Dalam arti lain peran yaitu melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, peran sendiri telah menentukan apa yang harus menjadi tindak perbuatan oleh seseorang bagi masyarakat dan kesempatan-kesempatan apa yang diberikan kepadanya serta mengatur tingkah laku seseorang. Sedangkan yang dimaksud dengan peran guru adalah keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru”.¹¹ Begitu pula dengan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas belajar siswa juga sama dengan guru pada umumnya, sama-sama memiliki beberapa tanggung jawab dan kewajiban dalam meningkatkan kualitas

¹⁰ Bunyamin, B. *Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Ibn Miskawaih Dan Aristoteles (Studi Komparatif)*, *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 9 No. (2018): Hal. 127-142,

¹¹ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011). Hal 89

belajar dengan cara: mendisiplinkan siswa, meningkatkan minat dan motivasi belajar, mengembangkan kreatifitas, memberikan materi belajar dengan baik dan jelas.

1. Peran Guru Sebagai Pendidik

Menurut Mulyasa, dalam bukunya yang berjudul “Menjadi Guru Profesional” Guru adalah pendidik, yang menjadi sosok di depan yang memberi contoh, teladan, dan identifikasi bagi para siswa, dan lingkungannya. Oleh karena itu, Guru harus mempunyai standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, disiplin, dan mandiri.¹²

Berkenaan dengan tugas tanggung jawab, guru harus mampu memahami nilai, norma, sosial dan berusaha berperilaku serta bertindak sesuai dengan nilai yang ditetapkan. Guru harus bertanggung jawab atas segala perbuatan dalam pembelajaran di sekolah, maupun dalam bermasyarakat.

Berkaitan dengan wibawa, guru harus memiliki sesuatu lebih dalam merealisasikan nilai spiritual, moral, sosial, emosional dan intelektual dalam pribadinya, guru harus memiliki kelebihan dalam memahami ilmu pengetahuan, seni dan teknologi sesuai dengan bidang yang sedang dikembangkan.

Sedangkan untuk disiplin, diberitahukan bahwa guru harus mematuhi setiap peraturan dan tata tertib secara konsisten, berkesinambungan, atas kesadaran profesional, karena guru bertugas mendisiplinkan siswanya, terutama dalam kaitannya dengan pembelajaran. Oleh karena itu, untuk mendisiplinkan siswanya guru harus memulai dari dirinya sendiri.

¹² E Mulyasa. *Op. Cit.* Hal. 37

Guru juga harus mampu mengambil suatu keputusan secara mandiri (*independent*), terutama menyangkut tentang pembelajaran dan pembentukan kompetensi, serta harus bertindak sesuai dengan kondisi siswa, dan lingkungan. Dalam pengambilan keputusan guru harus melakukan secara cepat, tepat waktu dan tepat sasaran, tidak menunggu perintah dari atasan atau kepala sekolah.

2. Peran Guru Sebagai Pengajar

Kegiatan belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi, kematangan, hubungan antara guru dan siswa, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman, dan keterampilan guru dalam komunikasi. Jika faktor-faktor tersebut terpenuhi maka pembelajaran dapat dilakukan dengan baik oleh siswa. Sehubungan itu, guru dengan tugasnya mampu membuat sesuatu menjadi jelas bagi siswa, dan berusaha lebih terampil dalam memecahkan suatu masalah.¹³ Dari hal tersebut, maka diperoleh beberapa hal yang perlu dilakukan guru dalam proses pembelajaran, antara lain yaitu:

- 1) Membuat ilustrasi : menaruh sesuatu yang dipelajari dengan jelas dan sederhana menggunakan pengalaman dan latihan serta pengertian yang dimiliki siswa.
- 2) Mendefinisikan : menaruh sesuatu yang dipelajari dengan jelas dan sederhana menggunakan pengalaman dan latihan serta pengertian yang dimiliki siswa.
- 3) Menganalisis : membahas bagian demi bagian yang telah dipelajari.

¹³ E Mulyasa *Op. Cit.* Hal. 38-39

- 4) Mensintensis : mengembalikan bagian demi bagian yang telah diidentifikasi dengan konsep yang utuh sehingga memiliki arti, dan tetap bisa berhubungan dengan keseluruhan yang lebih besar.
- 5) Bertanya : mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang tajam dan berarti agar apa yang telah dipelajari terlihat menjadi lebih jelas.
- 6) Merespon : mereaksi dan menanggapi pertanyaan dari siswa.
- 7) Mendengarkan : memahami siswa dan berusaha memahami setiap masalah serta menyederhanakannya.
- 8) Menciptakan kepercayaan
- 9) Memberikan pandangan yang bervariasi
- 10) Menyediakan media untuk mengkaji materi standar
- 11) Memberikan nada penasaran

3. Peran Guru Sebagai Pembimbing

Guru sebagai pembimbing memerlukan kompetensi yang tinggi untuk dapat melaksanakan empat hal berikut :

Pertama, guru harus merencanakan tujuan yang hendak dicapai dan mengidentifikasinya. Tugas guru adalah menetapkan apa yang telah dimiliki siswa sehubungan dengan latar belakang kemampuannya, serta sejauh mana kompetensi yang hendak dicapai dalam keperluan pembelajaran. Sehingga siswa dapat memahami, mengkomunikasikan serta mengaplikasikan kemampuannya.¹⁴

Kedua, guru harus terlibat dalam kegiatan pembelajaran, dan yang paling penting disini adalah siswa itu mengikuti pembelajaran tidak hanya sevara

¹⁴ E Mulyasa. *Op. Cit.* Hal 41-42

jasmaniah, tetapi mereka juga harus ikut serta secara psikologis. Dengan kata lain, siswa dalam mendapat pengalaman dan mengantar mereka untuk mencapai tujuan kompetensi.

Ketiga, guru harus memaknai kegiatan belajar. Karena guru harus mampu memberikan kehidupan dan arti dalam kegiatan belajar.

Keempat, guru harus memberikan penilaian terhadap siswa. Sebagai bentuk penilaian guru memberikan pertanyaan-pertanyaan terhadap kegiatan pembelajaran, yang di mana akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki kualitas pembelajaran.

4. Peran Guru Sebagai Pendorong Kreativitas

Kreativitas merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dan guru dituntut untuk bisa mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut kepada siswa. Kreativitas itu bersifat universal dan merupakan ciri aspek dunia kehidupan di sekitar kita. Kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan yang menciptakan sesuatu yang sebelumnya belum pernah ada dan tidak dilakukan seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan.¹⁵

Sebagai seorang guru yang kreatif, guru menyadari sepenuhnya bahwa kreativitas merupakan hal yang universal dan olehnya semua kegiatannya ditopang, dibimbing dan dibangkitkan oleh kesadaran itu. Kreativitas menunjukkan bahwa apa yang dikerjakan oleh guru sekarang lebih baik dari sebelumnya dan yang dikerjakan di masa mendatang lebih baik dari sekarang.

¹⁵ E Mulyasa. *Op. Cit.* Hal. 51-52

5. Peran Guru Sebagai Evaluator

Evaluasi atau penilaian adalah aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak dari latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang memiliki arti apabila berhubungan dengan konteks hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan segi penilaian. Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena penilaian merupakan proses menetapkan kualitas hasil belajar, atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh siswa.¹⁶

B. Kualitas Belajar

1. Pengertian Kualitas Belajar

Makna kualitas diartikan sebagai istilah mutu bisa juga diartikan sebagai keefektifan. Menurut Edzioni dalam Hamdani,

“efektifitas dapat dikatakan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasaran. Sesungguhnya efektifitas ini merupakan suatu tatanan konsep yang mencakup lebih luas berbagai faktor baik di dalam maupun di luar diri seseorang.”¹⁷

Secara operasional kualitas pembelajaran dapat diartikan sebagai keterkaitan sistemik dan sinergis guru, siswa, kurikulum, dan bahan belajar, fasilitas, media, dan sistem pembelajaran dalam menciptakan hasil dan proses belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler¹⁸

Daryanto¹⁹ Sebagaimana dikutip oleh Hadi Susanto, menyatakan bahwa “efektifitas belajar adalah tingkat capaian pembelajaran, termasuk pembelajaran

¹⁶ E Mulyasa. *Op. Cit.* Hal 61

¹⁷ Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011). Hal 142

¹⁸ Depdiknas. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran* (Jakarta: Depdiknas, 2004). Hal 178

¹⁹ Daryanto. *Media Pembelajaran* (Jogjakarta: Gava Media, 2010). Hal 70

seni dan yang lainnya. Pencapaian tersebut tentu berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta pengembangan sikap yang didapat melalui proses pembelajaran.”

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran adalah tingkat pencapaian tujuan pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran yang dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satu diantaranya yaitu kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, di mana pencapaian tujuan pembelajaran berupa peningkatan aktivitas siswa, pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat dilihat dari akhir hasil siswa dalam proses pembelajaran adalah tingkat keberhasilan dari sebuah pencapaian tujuan yang berupa perubahan tingkah laku dan sikap ke arah yang lebih baik dari sebelumnya.

2. Konsep Kualitas Belajar

Kualitas belajar atau pembelajaran artinya menyoalkan masalah mengenai kegiatan belajar yang dilakukan selama ini dengan maksud untuk menjadikannya lebih baik. Dalam segi pembelajaran, tanpa pembelajaran, tanpa harus mengurangi dan mengesampingkan faktor-faktor yang lain, faktor kualitas pembelajaran merupakan faktor yang paling berperan dalam meningkatkan hasil pembelajaran yang pada akhirnya akan berujung pada meningkatnya kualitas pendidikan. Karena puncak dari berbagai program pendidikan adalah pada terlaksananya program pembelajaran yang berkualitas, hal ini dinyatakan oleh Hamzah Uno.²⁰

²⁰ Hamzah Uno. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012). Hal 150

Perspektif pembelajaran Guru memberi pengajaran adalah guru menyediakan sarana dan prasarana belajar bagi siswanya untuk mempelajari dan memahaminya. Jadi, subjek dari pembelajaran yaitu siswa.²¹ Proses pembelajaran memberi kesempatan bagi siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar dan membantu siswa memperoleh pengalaman yang mengarah pada perubahan tingkah laku siswa.

Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari seberapa besar pengaruh suasana pembelajaran di kelas mendukung terciptanya kegiatan pembelajaran yang menarik, nyaman dan menantang berarti bagi pembentukan mutu profesionalitas bidang kependidikan. Kualitas dari sisi media belajar dapat dilihat dari seberapa efektif media belajar digunakan oleh guru untuk meningkatkan kesungguhan belajar siswa. Kemudian dari sudut fasilitas belajar, kualitas pembelajaran dapat meningkatkan suasana belajar yang aman, nyaman dan menyenangkan bagi siswa. Sedangkan dari aspek materi, kualitas pembelajaran dapat dilihat pada tingkat kesesuaian siswa dalam memahami tujuan pembelajaran. Oleh karenanya, kualitas pembelajaran secara operasional harus dapat diartikan sebagai keterkaitan antara guru, siswa, kurikulum dan bahan ajar, fasilitas, media, dan sistem pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal bagi siswa.

Kualitas merupakan ukuran tentang baik buruknya sesuatu, mutu, kadar, derajat, kecakapan dan sebagainya. Pembelajaran adalah usaha untuk merubah tingkah laku dan sikap menuju kearah yang lebih baik. Kualitas proses pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas dan juga pemahaman siswa terhadap

²¹ Suprijono, Agus. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Jogjakarta: Pustaka Belajar, 2009), Hal 169

kompetensi dasar dan indikator yang harus dicapai, serta kinerja seorang dalam mendukung terlaksananya proses pembelajaran. Dalam aktivitas belajar, terdapat 5 hal yang dapat dijadikan pijakan antara lain sebagai berikut.

- 1) Aktivitas lisan (*oral activities*)
- 2) Aktivitas visual (*visual activities*) seperti membaca, menulis, melakukan, eksperimen, dan demonstrasi;
- 3) Aktivitas mendengarkan (*listening activities*) seperti mendengarkan penjelasan guru, ceramah, pengarahan;
- 4) Aktivitas menulis (*writing activities*) seperti mengarang, membuat makalah, membuat surat”
- 5) Aktivitas gerak (*motor activities*) seperti senam, atletik, menari, melukis;

Clark dalam Eko menyimpulkan hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Sedangkan lingkungan belajar siswa yang paling dominan dalam mempengaruhi hasil belajar adalah kualitas pembelajaran. Jadi dapat disimpulkan maksud dari kualitas pembelajaran adalah untuk mengorganisasi lingkungan terjadinya pembelajaran meliputi pengorganisasian, pengelolaan dan penyampaian kepada siswa supaya berjalan sesuai dengan hasil yang diharapkan yaitu output yang lebih baik, dan kualitas pembelajaran tergantung pada sarana dan prasarana pembelajaran, aktivitas antara guru dan siswa yang mampu terlinat dengan baik.²²

²² Hamdani, *Op. Cit.* Hal 78

3. Indikator Kualitas Belajar

Terdapat enam indikator kualitas pembelajaran menurut Depdiknas, antara lain yaitu:

- 1) Perilaku pembelajaran guru. Kinerjanya meliputi: a) menguasai disiplin ilmu, b) membangun sikap positif belajar kepada siswa, c) memahami keunikan siswa, d) mampu mengelola pembelajaran yang mendidik, e) meningkatkan profesionalitas.
- 2) Perilaku dan dampak belajar siswa. Kompetensinya dapat dilihat sebagai berikut: a) memiliki sikap positif saat belajar, b) mau dan mampu mengintegrasikan pengetahuan, c) mau dan mampu memperdalam serta memperluas pengetahuan dan keterampilan, d) mampu dan mau menerapkan pengetahuan dan keterampilannya.
- 3) Iklim pembelajaran. Mencakup: a) suasana yang kondusif, b) perwujudan nilai, c) suasana sekolah kondusif.
- 4) Materi pembelajaran. Materi yang berkualitas dapat dilihat dari: a) kesesuaian tujuan, b) keseimbangan materi dengan waktu, c) materi pembelajaran yang sistematis dan kontekstual, d) mampu mengakomodasi partisipasi aktif setiap siswa, e) mampu menarik manfaat secara optimal, f) materi memenuhi kriteria.
- 5) Media pembelajaran. Kualitas media meliputi: a) dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, b) mampu memfasilitasi interaksi guru dan siswa, c) dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, d)

dapat mengubah suasana yang mulanya pasif menjadi aktif, e) sebagai sumber dalam mencari informasi.

- 6) Sistem pembelajaran. Mampu mengajukan kualitasnya jika: a) dapat menonjolkan ciri khas, b) memiliki perencanaan yang matang, c) memiliki semangat perubahan melalui visi dan misi sekolah, d) pengendalian dan penjaminan mutu²³

C. Kendala Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas

Belajar

Kendala guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas belajar PAI adalah sebagai berikut:

1. Faktor Keluarga

Faktor keluarga memiliki peran aktif dalam peningkatan kualitas belajar PAI siswa, pendidikan pertama adalah keluarga. Karena sebagian waktu dari siswa adalah di rumah, jadi keluarga sepenuhnya yang berperan terhadap perkembangan belajar siswa di rumah. Tingkah laku siswa di sekolah tidak sepenuhnya sama dengan tingkah laku siswa saat berada di rumah²⁴

2. Faktor Lingkungan

Lingkungan juga menjadi salah satu yang dapat mempengaruhi siswa, jika siswa tersebut baik tetapi lingkungan tempat tinggalnya kurang baik maka anak tersebut juga cenderung akan terpengaruhi dari pergaulan lingkungan.

²³ Depdiknas, 2004. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran* Jakarta:Depdikna. Hal 108

²⁴ Heru Utawan, *Upaya Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMPN 1 Ngantru Tulung Agung* (IAIN Tulung Agung, 2014). Hal 137

3. Faktor Sarana & Prasarana

Pelaksanaan proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan maksimal tanpa adanya dukungan sarana & prasarana yang memadai untuk mencapai tujuan yang diharapkan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif lapangan (field research) yaitu “penelitian yang mengharuskan peneliti berangkat kelapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan ilmiah.”²⁵

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang menekankan analisis proses dari proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dan senantiasa menggunakan logika ilmiah.²⁶

Dalam penelitian ini, peneliti ingin memperoleh data secara natural dan komprehensif yang sesuai dengan fenomena, kejadian dan gejala yang terjadi dalam peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kualitas belajar

²⁵ Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2013), Edisi Revisi, cet. 31, Hal 26.

²⁶ *Ibid.*, Hal 6.

pai di SMA Handayani Sungguminasa, oleh sebab itu penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif, yakni menggambarkan dan meringkas berbagai kondisi, situasi atau variabel yang diamati. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Lexi Moleong adalah penelitian deskriptif merupakan pengumpulan data berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.²⁷

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Handayani Sungguminasa, yang merupakan salah satu sekolah swasta terbaik di kabupaten Gowa, penelitian ini bertujuan untuk meneliti dan mengetahui peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kualitas belajar pai dan yang akan menjadi objek pada penelitian ini yaitu guru PAI dan siswa kelas XI SMA Handayani Sungguminasa..

Pemilihan lokasi pada penelitian ini dilakukan dengan pertimbangan dikarenakan peneliti telah melakukan observasi awal pada saat menjadi siswa melihat ada permasalahan di lokasi tersebut yang berkaitan dengan judul penelitian.

C. Fokus Penelitian

1. Meningkatkan Kualitas Belajar
2. Peran Guru PAI

²⁷ *Ibid.*, Hal 4.

D. Deskripsi Fokus Penelitian

Deskripsi focus penelitian merupakan penjelasan atau pendeskripsian titik fokus penelitian. Berdasarkan fokus penelitian, maka peneliti akan mendeskripsikan fokus penelitian yaitu:

1. Meningkatkan Kualitas Belajar

Kualitas belajar yang dimaksud itu mengenai kegiatan belajar yang dilakukan selama ini dengan maksud untuk menjadikannya lebih baik lagi dari sebelumnya.

2. Peran Guru PAI

Peran Guru yang dimaksud adalah bagaimana guru dapat memberikan pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas belajarnya siswa.

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah “subjek” dari mana data dapat diperoleh”.²⁸ Mengenai sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua diantaranya yaitu:

1. Sumber data primer (Pokok)

Sumber data primer adalah “sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.²⁹ Sedangkan data primer adalah “data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang

²⁸ Suharsini Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, (jakarta: Rineka Cipta, 2010), Edisi Revisi, cet 1, Hal 172.

²⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*, (Bandung: Alfabeta, 2014, cet 20, Hal 308.

dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya. Dalam hal ini subjek penelitian (informan) yang berkenan dengan variabel yang diteliti”.³⁰

Data primer umumnya berupa: karakteristik demografi atau sosioekonomi, sikap atau pendapat, kesadaran atau pengetahuan, minat, motivasi, perilaku (tindakan dan penggunaan).³¹ Dalam penelitian ini data primer berupa kata-kata, ucapan dan perilaku subjek/informan peneliti yang berkaitan dengan peran guru dalam meningkatkan kualitas belajar siswa. Sumber primer dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, Guru PAI dan siswa kelas XI

2. Sumber data sekunder (Pelengkap)

Sumber data sekunder adalah “sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”.³²

Adapun data sekunder adalah “data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini bisa diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan peneliti terdahulu.³³ Data sekunder dapat diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, sms, dan lain-lain). Foto-foto, film, rekaman video, benda-benda dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer.³⁴

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru. Sumber data sekunder ini diharapkan peneliti memperoleh data-data tertulis atau dokumentasi sekolah, misalnya visi, misi, denah sekolah, sejarah sekolah,

³⁰ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, Hal 22.

³¹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2012), cet. 2, Hal 137.

³² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan.*, *op.cit.*, Hal 309.

³³ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), Hal 146-147.

³⁴ Suharsimi Arikunto, *loc. Cit.*

keadaan sekolah, keadaan pendidikan, keadaan siswa, kondisi sarana dan prasarana di SMA Handayani Sungguminasa.

Penelitian kualitatif yang bersifat eksploratif harus mengacu pada dua sumber di atas, sehingga penelitian yang dilakukan akan semakin akurat karena ditunjang dengan sumber data yang lengkap.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan yang menjadi instrumen itu sendiri. Peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi”, seberapa mampu peneliti kualitatif siap menemukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode peneliti kualitatif, peneliti mempunyai kapabilitas terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya, serta yang melakukan validasi adalah peneliti itu sendiri, sebab melalui evaluasi diri peneliti mengetahui seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dari wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.³⁵

Adapun instrumen yang peneliti pakai dalam mengumpulkan data untuk penelitian yaitu:

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi merupakan daftar pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Instrumen ini dapat digunakan untuk memperoleh data terkait peran guru pendidikan agama islam dalam

³⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif R dan D*, (Bandung: Alfabeta 2013), Hal 305-306

meningkatkan kualitas pembelajaran PAI siswa kelas XI SMA Handayani Sungguminasa.

2. Pedoman Wawancara (*Interview*)

Salah satu metode pengumpulan data yang dapat digunakan dalam melakukan penelitian adalah interview atau wawancara, yaitu memperoleh informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden dan informan. Interview atau wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi verbal semacam dialog bertujuan untuk memperoleh informasi.³⁶

3. Catatan Dokumentasi

Pedoman studi dokumentasi dipakai untuk memperoleh data dokumen terkait peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI siswa kelas XI SMA Handayani Sungguminasa.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah paling strategis dalam penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian merupakan mengumpulkan data.³⁷ Pada umumnya, penelitian kualitatif ini berasal dari kasus-kasus yang bersifat khusus berdasarkan pengalaman nyata, ucapan atau perilaku subjek penelitian atau situasi lapangan penelitian kemudian menjadi konsep teori.³⁸

Peneliti menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data yang lengkap dan akurat dengan menggunakan beberapa metode yaitu:

³⁶ S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), Hal 113

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.,op.cit.*, Hal 22.

³⁸ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), Hal 155.

1. Observasi

Secara terminologi, observasi merupakan pengamatan, pandangan, tinjauan memperhatikan secara cermat. Jadi, observasi merupakan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti melalui pengumpulan data dengan observasi peneliti akan mengetahui yang berkenaan objek yang akan diteliti.

Kelebihan teknik observasi ini, peneliti akan lebih mampu memahami konteks data secara keseluruhan, maka akan diperoleh pandangan menyeluruh, dan akan diperoleh pengalaman langsung sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif.³⁹

Instrumen ini akan digunakan untuk melihat peran guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas belajar siswa kelas XI SMA Handayani Sungguminasa.

2. Wawancara (*interview*)

Dalam hal melakukan penelitian ini, peneliti mendapatkan data serta mendapatkan informasi selengkap mungkin dan seakurat mungkin terhadap subjek penelitian maka perlu dilakukan wawancara.

Peneliti dalam hal ini melakukan teknik wawancara kepada pihak yang bersangkutan seperti; Guru PAI, Kepala sekolah dan Siswa kelas XI sehingga peneliti dapat memperoleh data yang ingin diteliti.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Hal 380

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi itu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, agenda dan sebagainya⁴⁰. Kelebihan dari teknik dokumentasi ini mampu dijadikan sebagai bahan referensi atau bahan rujukan perencanaan pengumpulan data.⁴¹

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya memahami, menjelaskan, menafsirkan, dan mencari hubungan diantara data-data yang diperoleh.⁴² Tujuan analisis data untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang mudah dipahami dan diimplementasikan. Dalam penelitian kualitatif, analisis data harus seiring dengan fakta-fakta yang ada di lapangan. Dengan demikian, analisis data dapat dilakukan dengan menggunakan metode analisis.

Adapun tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif menurut Miles & Huberman sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara berlangsung, peneliti sudah melakukan analisis terhadap informan. Peneliti melakukan pencatatan semua data yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian., op.cit.*, Hal 274.

⁴¹ Wina Sanjaya, *Penelitian pendidikan, jenis, metode dan prosedur*, (Jakarta: Kencana, 2013), Hal 75.

⁴² Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan, Publik dan ilmu sosial*, (ed. Kedua, Jakarta: Kencana prenada media group, 2007), Hal 104

2. Reduksi Data

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan mencari tema dari polanya. Oleh karena itu, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data.

3. Paparan Data

Memaparkan data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Uraian data ini berupa kalimat-kalimat-kalimat, bukan angka-angka dan tabel-tabel maka, data yang diperoleh harus diorganisir dalam struktur yang mudah dipahami dan diuraikan.

4. Penarikan simpulan

Penarikan simpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.⁴³

⁴³ Miles & Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Terjemahan Oleh Tjeptjep Rohendi (Jakarta: UI Pers, 1992) Hal 209

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya SMA Handayani Sungguminasa

Berdiri pada tahun 1987, SMA Handayani Sungguminasa didirikan oleh Yayasan Perguruan Tut Wuri Handayani. Awal mulanya, SMA Handayani Sungguminasa hanya memiliki 3 ruang kelas dan 2 guru. Seiring perkembangannya, sekolah ini terus berkembang dan telah memiliki 6 ruang kelas dan 14 guru.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Handayani Sungguminasa yang beralamat di Jl. H. Agus Salim Kabupaten Gowa dengan nomor NSS 302190302004 serta nomor NPSN 40318944. Sekolah ini telah terakreditasi B dengan nomor SK Akreditasi 76/KEP/II.0/B/2011. SMA Handayani Sungguminasa dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang bernama ibu Afridawati, S.E dan mempunyai tenaga pendidik sebanyak 13 orang dan tenaga kependidikan sebanyak 1 orang.

Adapun kondisi sarana dan prasarana sekolah ini seperti kondisi bangunan yang terdiri dari ruang belajar, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang perpustakaan, kantin, toilet, dan lain-lain. Selain itu sarana dan prasarana pendukung belajar lainnya yang ada seperti kursi siswa, meja siswa, papan tulis, lemari, alat peraga Sains serta sarana pendukung olahraga. Selain itu juga terdapat sarana pendukung lainnya yang terdiri dari komputer, laptop, printer, lemari arsip, pengeras suara, kotak P3K, dan sarana pendukung lainnya.

Berikut akan dipaparkan jumlah tenaga Pendidikan yang ada di SMA

Handayani Sungguminasa

Tabel 4.1
Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No.	Nama Lengkap/ NIP	J K	Status	Gol. TMT	Tempat/Tgl Lahir	Mata Pelajaran yang diampu	Ijazah/Tahun	Alamat
1	Afridawati,S.E	P	Non PNS	2005	Ujung Pandang, 27-4-1982	Ekonomi	S1 STIE/ 2004	Jln.Mesjid raya No.50 A Sungguminasa
2	H. Sukri, SE., M.M.	L	Non PNS	1999	Sungguminasa, 11-11- 1974	Ekonomi	S1 YPUP /1999	Bonto - Bonto a
3	Jumriani, S. Pd.	P	Non PNS	2013	Pangembangan, 11- 6- 1988	Matematika	S1 UNIS MUH/ 2013	Kampili Kec. Pallangga
4	Salmiati Yachsen,S.Pd, M.Pd	P	Non PNS	2019	Takalar,19 -09-1994	Biologi	S1 UNM/ 2019	Sela Kel. Kalase'rena Kec. Bontonompo
5	Murniati Sulastri, S.Pd.	P	Non PNS	2019	Pomalaa, 25-6-1977	Bahasa Indonesia	S1 UNIS MUH/ 2013	Jln. Bontotangga No.101 Pao-Pao

6	Ifa Yulianti, S.Pd., M.Pd.	P	Non PNS	2016	Makassar, 24-7-1983	Bahasa inggris	S1 UNM/ 2001	Jln. Jipang Raya Villa Mega sari Blok H No.8
7	Nurintang, S.Pd.	P	Non PNS	2015	Bontojara n, 10-6- 1986	Fisika	S1 UNIS MUH/ 2012	Sela Kel. Kala se'ren a Kec. Bonto nomp o
8	Herlisa, S.Pd.	P	Non PNS	2017	Sunggumi nasa, 05- 8-1992	Prakarya /Seni Budaya	S1 UNIS MUH/ 2017	Jln.Be neng Somb a Opu Desa je'ne Tallas sa
9	Nur Ramadhani, S.Pd.	P	Non PNS	2015	Ujung Pandang, 12-5-1986	Bahasa inggris	S1 UNIS MUH/ 2009	Jln. Abd.R asyid Dg Luran g Pacci nonga ng
10	Darmawati, S.Pd.I., Gr	P	Non PNS	2015	Sinjai, 09- 09-1988	Agama	S1 UIN Alaud din Maka ssar/ 2011	Jln. Gassi ng Dg. Tiro

11	Nur Wahyuningsih Yunus, S.Pd	P	Non PNS	2019	Makassar, 28-12-1992	Kimia	S1 UNM/2017	Jln Sultan Alaudin 2 No. 136B
12	Nurhadijah Muhammad, S. Pd	P	Non PNS	2019	Ujung Pandang/ 07-12-1993	Mulok	S1 UNM/2015	Jln. Wijaya Kusuma IV No.2 A
13	Harry Iswanto, S.Pd	L	Non PNS	2018	Ujung Pandang/ 11-11-1993	Geografi /Sejarah Indonesia/Peminatan Sosiologi	S1 UNM/2015	Jln.Karaeng Loe Sero
14	Hj. Suriati, S.Pd	P	Non PNS	2016	Sungguminasa/ 12-8-1966	Tata Usaha	S1 STKI P/1988	Bonto - Bonto a

Sumber: Dokumen SMA Handayani Sungguminasa Yang Diperoleh, 2024

Adapun visi dan misi SMA Handayani Sungguminasa adalah sebagai berikut:

2. Visi

- a. Membangun kreativitas dan inovasi melalui penggunaan dan pemanfaatan TIK bagi peserta didik, pendidik, dan tenaga pendidik.
- b. Pengembangan akademik yang berwawasan kebangsaan melalui pengembangan kurikulum nasional maupun lokal.
- c. Pengembangan kedisiplinan yang dilandasi nilai imtaq.
- d. Mewujudkan fasilitas sekolah yang memadai dan mutakhir.

- e. Mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan yang mampu dan tangguh.
- f. Mewujudkan model-model penilaian yang komperhensif dan bervariasi.
- g. Mewujudkan pembiayaan pendidikan yang memadai, wajar dan adil.
- h. Mewujudkan budaya santun, tertib, dan disiplin.
- i. Mewujudkan lingkungan sekolah yang nyaman, aman dan bersih.
- j. Penanaman keteladanan dan budi pekerti.
- k. Mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat.

3. Misi

- a. Mewujudkan pencapaian pengembangan mutu pendidikan.
- b. Meningkatkan kualitas pembinaan keimanan dan ketaqwaan bagi peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan serta lingkungan sekolah.
- c. Beriotasi kedepan dengan memperhatikan potensi kekinian.
- d. Mengembangkan profesionalisme dan inovasi pendidik dan tenaga kependidikan.
- e. Mendorong semangat dan komitmen seluruh warga sekolah.
- f. Mendorong adanya perubahan yang lebih baik.
- g. Mengembangkan berbagai upaya pembaharuan pendidikan menyongsong abad ke-21

4. Tujuan SMA Handayani Sungguminasa

- a. Mampu mewujudkan sekolah yang kreatif dan inovatif
- b. Tenaga pendidik melaksanakan dokumen I,RPP dan KKM

B. Kualitas Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI SMA Handayani Sungguminasa

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 18 juli 2024 mengenai kualitas belajar siswa XI SMA Handayani Sungguminasa sudah cukup berkualitas namun demikian masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki. Maka dari itu pada saat guru PAI melakukan proses belajar mengajar siswa kelas XI SMA Handayani Sungguminasa, guru PAI memakai metode pengajaran yang inovatif serta mampu mengelola pembelajaran dan memotivasi siswa.

Sebagai guru PAI ibu Darmawati juga perlu mempersiapkan apa-apa saja yang dapat membantu terciptanya peningkatan kualitas belajar siswa, berikut wawancara peneliti dengan Ibu Darmawati selaku guru PAI. Beliau mengatakan bahwa:

“Yang pertama itu management waktu, management waktu ini bisa dibantu dengan adanya modul atau RPP agar jelas apa saja kegiatan selama proses mengajar, agar tujuan pembelajaran bisa dicapai, yang kedua management kelas artinya kita bisa memahami kemampuan setiap siswa agar kita bisa mengetahui siswa mana yang perlu diperhatikan lebih agar kita tidak lebih fokus ke siswa yang sudah bisa dan terakhir *ice breaking* atau *games* agar kelas tidak monoton dan tidak membosankan⁴⁵

Jadi menurut Ibu Darmawati untuk meningkatkan kualitas belajar itu ada tiga, yang pertama yaitu management waktu yang kedua management kelas dan yang terakhir *ice breaking* atau *games* agar kelas tidak monoton dan tidak membosankan.

Berikut nilai-nilai dari siswa kelas XI IIS dan XI MIA SMA Handayani Sungguminasa:

⁴⁵ Darmawati, Guru PAI, Guru PAI, Wawancara 18 Juli 2024

Nilai Siswa Kelas XI IIS SMA Handayani Sungguminasa

No	Nama Siswa	L/P	Nilai	
			Pengetahuan	Keterampilan
1	Aidil	L	85	85
2	Ainun Nur Fadila	P	87	87
3	Ammar Ramadhan Saputra	L	86	86
4	Ardi	L	82	82
5	Fifin Fatiah	P	84	84
6	Fitri Ayu Sri Azis	P	85	85
7	Fitri Ramadhani Nur	P	86	86
8	Ghulam Nuril Al-Baqil	L	82	82
9	Kamila	P	83	83
10	Muh Alfisyar A	L	75	74
11	Muh Ibnu Afgan	L	78	78
12	Muh Dafa Deanri Putra	L	83	82
13	Muh Farel	L	75	78
14	Muh Nur Ilham	L	86	87
15	Muhammad Farel Al Farizi	L	80	80
16	Pandi	L	75	76
17	Pieke Putri	P	85	85
18	Riska	P	84	84
19	Rosdiana Kartono	P	82	82
20	Yulianti Nur Ashari Arsyad	P	88	88
21	Renaldy Aprisal Mahsuddin	L	80	80

Sumber : Darmawati (Guru PAI)⁴⁶

Nilai Siswa Kelas XI MIA SMA Handayani Sungguminasa

No	Nama Siswa	L/P	Nilai	
			Pengetahuan	Keterampilan
1	Alfareza Aditya	L	85	84
2	Amel Fatanah Putri	P	84	84
3	Amirullah	L	84	84
4	Andini Nur Salsabilah	P	84	83
5	Annisa Sayyidatul Aminah	P	88	90
6	Arib Muhandis Amin	L	87	86

⁴⁶ Darmawati, Guru PAI

7	Azizah Dwi Mulyani	P	85	84
8	Farel Dhaifullah Hanan	L	87	86
9	Hilmi Umayyah	P	85	84
10	Meilani Shintia Putri	P	86	87
11	Muh Nabil	L	83	82
12	Muh Akmal Danial	L	76	76
13	Muh Alfian Maulana	L	89	89
14	Muh Arif	L	82	81
15	Muh Arizal Permana Putra	L	86	85
16	Muh Farhan	L	84	83
17	Muh Galang	L	85	84
18	Muh Raihan	L	78	75
19	Muh Razya Aulia Putra Pratama	L	84	84
20	Muhammad Imran Farid	L	89	90
21	Muhammad Raihan Al Hady	L	84	84
22	Muh Ulil Albab	L	84	83
23	M. Akbar Anugrah	L	87	86
24	Muh Rehan Ade	L	84	83
25	Muh Fathur	L	85	84
26	Muh Gilang Kurniawan	L	83	83
27	Nazwa Zalsabila Ma'ruf	P	84	83
28	Nurintan Hamzah	P	86	85
29	Nursyia	P	83	83
30	Nurul Wahida Haerul	P	84	84
31	Rahmitul Jannah	P	85	85
32	Seila Salsabila Juliana	P	87	88
33	Fitri Rahma Ramli	P	84	83
34	Syifa Salsabila	P	90	90
35	Tiara	P	83	83
36	Alya	P	85	84
37	Saskia	P	89	88

Sumber : Darmawati (Guru PAI)⁴⁷

Berdasarkan nilai yang ada di atas dapat disimpulkan bahwasanya pembelajaran PAI kelas XI SMA Handayani sungguminasa itu sudah cukup berkualitas karena nilai-nilai siswanya itu sudah di atas rata-rata. Akan tetapi nilai tersebut belum menyeluruh, artinya masih ada siswa beberapa siswa yang belum

⁴⁷ Darmawati, Guru PAI

mencapai nilai rata-rata Untuk memperkuat pernyataan di atas berikut wawancara peneliti dengan pak Harry iswanto selaku kepala sekolah. Beliau mengatakan bahwa:

”Untuk kualitas belajarnya siswa yang saya lihat itu sudah cukup bagus, bisa dilihat juga dari nilainya yang sudah di atas rata-rata kalo mau lihat nilainya minta saja ke guru Painya, saya harap semoga kedepannya bisa lebih meningkat lagi dari ini.”⁴⁸

Untuk mengetahui apa yang dilakukan guru PAI sehingga nilai siswa itu di atas rata-rata dan pembelajaran PAI bisa dikatakan berkualitas. Berikut wawancara peneliti dengan ibu Darmawati selaku guru PAI. Beliau mengatakan bahwa:

”saya kembangkan kreativitas dan metode ajarku dek. Karena kalau kreatif dan metode mengajarta’ bagus otomatis siswa juga bisa cepat memahami pelajaran-pelajaran yang di berikan dan yg lebih penting bagaimana cara kita mendidik siswa agar belajarnya bagus, kalau belajarnya siswa sudah bagus InsyaAllah nilainya juga ikut bagus.”⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka kualitas belajar dapat dikatakan berhasil atau tercapai indikatornya yaitu nilai siswanya sudah diatas rata-rata dan suasana kelas kondusif. Guru PAI memiliki kreativitas mengajar yang bagus dan metode ajar yang bagus juga serta bagaimana cara guru PAI mendidik siswa agar siswa belajarnya bagus.

Berangkat dari pernyataan yang ada di atas, dapat dikatakan bahwasanya guru PAI dalam meningkatkan kualitas belajar siswa. Dengan management waktu, management kelas serta *ice breaking* dan *games* yang diberikan oleh guru PAI sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar dan indikatornya yaitu nilai siswa

⁴⁸ Harry Iswanto, Kepala Sekolah SMA Handayani Sungguminasa, Wawancara 18 Juli 2024

⁴⁹ Darmawati, Guru PAI, Wawancara 18 Juli 2024

sudah diatas rata-rata sehingga pembelajaran bisa berjalan dengan maksimal dan dengan metode ajar yang bagus serta bagaimana guru PAI mendidik siswa agar belajarnya bagus sehingga materi ajar yang disampaikan oleh guru PAI bisa dipahami oleh siswa.

C. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas

Belajar Siswa Kelas XI SMA Handayani Sungguminasa

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 19 juli 2024 mengenai peran guru PAI dalam meningkatkan kualitas belajar guru PAI melakukan berbagai macam cara dalam meningkatkan kualitas belajar siswa, Salah satunya itu guru PAI lebih aktif dan guru PAI mengimplementasikan berbagai macam metode pembelajaran yang mengikuti zaman teknologi agar yang berdampak pada peningkatan aspek kualitas belajar siswa. Berikut hasil wawancara peneliti dengan ibu Darmawati selaku guru PAI, beliau mengatakan bahwa:

"Peran saya sebagai guru PAI di kelas XI sangat krusial dalam membentuk karakter siswa menjelang masa dewasa. Selain menyampaikan materi ajaran Islam, saya juga membekali siswa dengan keterampilan hidup yang relevan, seperti komunikasi efektif, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan yang sesuai dengan perkembangan teknologi. Di kelas XI, saya fokus pada penguatan nilai-nilai keislaman yang dapat menjadi pedoman hidup mereka, terutama dalam menghadapi tantangan di masa depan. Misalnya, kami membahas tentang akhlak mulia, toleransi, dan tanggung jawab sosial."⁵⁰

Hal ini juga dikuatkan oleh Yulianti Nur Ashari Arsyad selaku siswa kelas XI IIS, Yulianti Nur Ashari Arsyad mengatakan bahwa:

"Guru PAI saya selalu menghubungkan materi agama dengan kehidupan sehari-hari. Misalnya, waktu belajar tentang toleransi, beliau kasih contoh

⁵⁰ Darmawati, Guru PAI, Wawancara 19 Juli 2024

kasus yang sering terjadi di sekitar kita. Jadi, kita jadi lebih paham pentingnya toleransi. Selain teori, guru PAI saya juga mengajak kita untuk mempraktikkan ajaran Islam. Misalnya, kita diajak ikut kegiatan sosial atau kajian kitab kuning. Jadi, ilmu agama yang kita dapat nggak cuma teori, tapi juga bisa langsung kita amalkan."⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara dari kedua informan di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru pendidikan agama islam di SMA Handayani Sungguminasa memiliki peran yang cukup penting dalam menunjang kualitas belajar khususnya di kelas XI itu sendiri. Dari dat hasil penemuan penelitian, Adapun peran guru Pendidikan agama islam dalam meningkatkan kualitas belajar PAI di SMA Handayani Sungguminasa kelas XI dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Guru Sebagai Pendidik

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 18 juli 2024 mengenai peran guru PAI sebagai pendididik. Guru PAI mampu memahami aturan dan norma yang berlaku, serta mampu bertanggung jawab atas segala Amanah dan perbuatan yang dilakukan didalam kelas. Sebagai pendidik guru PAI juga memiliki wibawa dan mampu merealisasikan nilai-nilai intelektual, spiritual serta nilai emosional. Selain itu guru PAI menekankan pentingnya penggunaan waktu secara efektif atau efesien kepada siswa, siswa dituntut untuk belajar. Guru PAI memberikan motivasi untuk memanfaatkan waktu sebaik mungkin itu yang guru PAI tekankan kepada siswa dan guru PAI juga menerapkan sikap disiplin dalam mengambil sebuah Keputusan sehingga keputusan tersebut tepat sasaran. Berikut hasil wawancara peneliti dengan ibu Darmawati selaku guru PAI, beliau mengatakan bahwa:

⁵¹ Yulianti Nur Ashari Arsyad, Siswa Kelas XI IIS, Wawancara 19 Juli 2024

“Guru PAI adalah tiang dan guru harus memiliki dasar agama sehingga guru PAI di sekolah ini sudah patut dijadikan teladan sebab guru itu baik di sekolah dan baik di Masyarakat. Untuk menjadi contoh mulailah dari diri sendiri dari segi apapun baik itu perkataan perbuatan dan tingkah laku bersama teman. Maka disitulah siswa dapat menilai seorang guru baik atau tidaknya. Sebelum memulai proses pembelajaran terlebih dahulu saya mempersiapkan perangkat pembelajaran untuk menunjang kemudahan proses belajar mengajar dan mempermudah penyampaian materi sehingga siswa mampu memahami materi yang disampaikan dengan baik.”⁵²

Untuk mengetahui keselarasan seperti apa peran guru PAI sebagai pendidik di SMA Handayani Sungguminasa kelas XI, maka peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu siswa kelas XI MIA selaku siswa yang bernama Muhammad Imran Farid pada 19 Juli 2024 Muhammad Imran Farid mengatakan bahwa :

“Kalau peran guru PAI di sekolah ini menurut saya sudah lumayan bisa memberikan contoh kepada kami semua, dan juga beliau sudah berusaha mentransfer ilmunya dengan baik seperti memakai alat praga pada saat mengajar sehingga kami lebih mudah untuk memahami apa yang disampaikan.”⁵³

Berdasarkan hasil wawancara dua narasumber di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru sebagai pendidik harus berusaha menanamkan nilai-nilai dari materi yang disampaiannya pada pembelajaran PAI kepada siswa. Dalam melakukan perannya guru PAI harus mampu merealisasikan ilmu yang didapatkan sebelum memulai kelas dan bertanggung jawab terhadap segala sesuatu yang terjadi selama proses pembelajaran agar bisa mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan serta bertanggung jawab besar dalam menghasilkan generasi yang berkualitas.

⁵² Darmawati, Guru PAI, Wawancara 19 Juli 2024

⁵³ Muhammad Imran Farid, Siswa Kelas XI MIA, Wawancara 19 Juli 2024

2. Guru Sebagai Pengajar

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 19 juli 2024 mengenai peran guru PAI sebagai pengajar. Sebagai pengajar, guru PAI tidak hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, namun juga berperan aktif dalam mengelola proses pembelajaran agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Apabila ada siswa yang nilainya tidak memenuhi standar KKM guru PAI melakukan pengajaran perbaikan (*remedial teaching*) dimana guru PAI menyediakan waktunya untuk melakukan pengajaran perbaikan (*remedial teaching*) didalam sekolah maupun diluar sekolah. Dengan adanya itu dapat membantu siswa tersebut. Berikut hasil wawancara peneliti dengan ibu Darmawati selaku Guru PAI, beliau mengatakan bahwa :

”Sebagai pengajar saya mengelola proses pembelajaran agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan namun saya juga tidak lupa memberikan umpan balik terhadap hasil belajar siswa dengan melakukan pengajaran perbaikan terhadap siswa yg nilainya tidak memenuhi standar KKM. Saya melakukan pengajaran perbaikan itu diluar jam mata pelajaran atau diluar sekolah dan saya berharap dengan adanya pengajaran perbaikan yang saya berikan siswa da”.⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru PAI mengusahakan agar siswa yang nilainya tidak memenuhi standar KKM bisa terbantu dengan adanya pengajaran perbaikan (*remedial teaching*) yang diberikan oleh guru PAI.

⁵⁴ Darmawati, Guru PAI, Wawancara 19 Juli 2024

3. Guru Sebagai Pembimbing

Berdasarkan hasil observasi peneliti lakukan pada tanggal 19 juli 2024 mengenai peran guru sebagai pembimbing. sebagai pembimbing guru PAI mencoba mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi oleh masing-masing siswa kemudian guru PAI memberikan jalan keluar kepada siswa agar siswa mampu mengenal diri sendiri, menemukan dan memecahkan masalahnya sendiri, serta mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Jalan keluar yang guru PAI berikan yaitu pendekatan kepada siswa sebagai pengganti peran orangtua di sekolah. Peran guru PAI dalam meningkatkan kualitas belajar siswa dengan cara membimbing siswa dengan mengenali potensi dirinya dan membimbing siswa dalam menumbuhkan kepercayaan diri agar siswa mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Sehingga dengan hal tersebut siswa bisa tumbuh dan berkembang sebagai manusia yang ideal sesuai dengan apa yang diharapkan.

Berangkat dari observasi yang ada di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Sebagai pembimbing guru harus menjadi contoh bagi siswa, dan bertugas memberikan petunjuk untuk mencari kekuatan dan kelemahan siswa, memberikan latihan, memberikan penghargaan kepada siswa, membantu siswa untuk menumbuhkan kepercayaan diri dan mengenali perbedaan individual siswa.

4. Guru sebagai Pendorong Kreativitas

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 19 juli 2024 mengenai peran guru PAI sebagai pendorong kreativitas. Guru PAI dalam mendorong kreativitas siswa menggunakan metode diskusi kelompok karena disaat pembelajaran metode diskusi kelompok bisa mengasah kreativitas siswa

karena ada kerjasama, pikiran atau pendapat yang disatukan bagaimana siswa mau saling tukar pikiran atau pendapat mencari jalan keluar sehingga dari situlah tumbuh kreativitas siswa. Guru PAI juga dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk mengeksplorasi ide-ide baru. Selain itu, guru PAI juga dapat mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan kegiatan kreatif seperti membuat karya seni, menulis cerita, atau menyusun puisi yang bertemakan keagamaan. Hal ini disampaikan oleh ibu Darmawati selaku guru PAI, beliau mengatakan bahwa:

"Untuk mendorong kreativitas siswa saya menggunakan metode diskusi kelompok dimana siswa dapat bekerja sama mencari materi yg saya berikan atau pertanyaan yg diberikan oleh kelompok lain sehingga disitulah biasanya tumbuh kreativitasnya siswa. Selain itu saya juga memberikan mereka kebebasan untuk berkreasi. Misalnya, saya sering meminta siswa untuk membuat karya seni, puisi, atau cerita pendek yang bertemakan agama. Selain itu, saya juga melibatkan siswa dalam kegiatan sosial, seperti mengunjungi panti asuhan atau membersihkan lingkungan sekitar. Kegiatan-kegiatan seperti ini dapat membantu siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan nyata."⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa Dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan agama, guru PAI tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan motivator yang mampu menggali dan mengembangkan potensi kreatif siswa. Dengan menggunakan metode diskusi kelompok dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menjadi model yang inspiratif, memberikan dukungan dan motivasi, serta menjalin kerjasama dengan berbagai pihak, guru PAI dapat berperan sebagai pendorong kreativitas siswa.

⁵⁵ Darmawati, Guru PAI, Wawancara 19 Juli 2024

5. Guru sebagai evaluator

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 20 Juli 2024 mengenai peran guru PAI sebagai evaluator, peran guru PAI sebagai evaluator sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Evaluasi yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Selain itu, evaluasi juga dapat memberikan umpan balik yang berharga bagi guru PAI untuk memperbaiki kualitas belajar. Ibu Darmawati selaku guru PAI mengatakan bahwa:

"Sebagai guru PAI, saya melihat evaluasi sebagai bagian tak terpisahkan dari proses pembelajaran. Selain mengajar materi, saya juga harus memastikan siswa benar-benar memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama. Makanya, saya sering memberikan tugas individu, diskusi kelompok, dan ujian kecil untuk mengukur pemahaman mereka. Selain evaluasi tertulis, saya juga sering mengamati perilaku siswa dalam kegiatan sehari-hari. Misalnya, saat sholat berjamaah, saya perhatikan kesungguhan mereka dalam beribadah. Atau, saat diskusi, saya perhatikan kemampuan mereka dalam menyampaikan pendapat dan menghargai pendapat orang lain."⁵⁶

Berdasarkan wawancara tersebut maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Guru PAI tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai evaluator yang memiliki tugas penting dalam menilai perkembangan siswa. Evaluasi yang dilakukan oleh guru PAI memiliki tujuan yang sangat strategis, yaitu untuk mengukur pencapaian kompetensi, memberikan umpan balik, meningkatkan kualitas pembelajaran, mendorong motivasi belajar, dan membuat keputusan pendidikan. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, peran guru PAI sebagai evaluator tetap sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran agama.

⁵⁶ Darmawati, Guru PAI, Wawancara 20 Juli 2024

D. Apa kendala yang dihadapi oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas belajar siswa Kelas XI SMA Handayani Sungguminasa

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan mengenai kendala yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan kualitas belajar dan solusinya. Guru PAI seringkali menghadapi berbagai tantangan dalam meningkatkan kualitas belajar siswa. Kendalanya itu ada beberapa siswa ada yang belum terlalu lancar membaca Al-Qur'an dan kurangnya minat siswa terhadap materi PAI. Materi yang dianggap terlalu teoritis dan kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari membuat siswa merasa bosan dan kurang termotivasi untuk belajar. Selain itu, Terbatasnya fasilitas dan sumber daya seperti buku teks yang terbaru, media pembelajaran yang menarik, dan ruang kelas yang kurang memadai juga menjadi faktor penghambat. Bapak Pak Harry iswanto selaku kepala sekolah SMA Handayani Sungguminasa mengemukakan pendapatnya bahwa:

”Kualitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI ini khususnya di kelas XI itu masih ada beberapa siswa yang tergolong kurang dari seperti yang diharapkan, dan menurut saya hal itu bukan hanya berasal dari guru yang bersangkutan melainkan datang dari diri peserta didik itu sendiri dan juga pengaruh dari lingkungan masyarakat, orangtua dan beberapa faktor lainnya. Karena kami dari pihak sekolah juga tidak bisa mengontrol penuh aktifitas siswa di luar sekolah yang sebagian besar sangat berpengaruh terhadap kualitas belajar siswa.”⁵⁷

Berdasarkan wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa kendala yang mempengaruhi kualitas pembelajaran PAI siswa Kelas XI SMA Handayani Sungguminasa Salah satunya adalah kendala dari dalam diri

⁵⁷ Harry Iswanto, Kepala Sekolah SMA Handayani Sungguminasa, Wawancara 18 Juli 2024

siswa itu sendiri maupun kendala dari luar diri siswa seperti pada lingkungan sosial siswa. Jika lingkungan sekitar kurang mendukung nilai-nilai agama, maka akan sulit bagi guru untuk menanamkan nilai-nilai tersebut pada siswa. Perkembangan teknologi juga menjadi faktor yang perlu diperhatikan. Pesatnya perkembangan teknologi informasi membuat siswa lebih tertarik pada gadget dan media sosial, sehingga perhatian mereka terhadap pembelajaran di kelas menjadi berkurang.

Berikut hasil observasi peneliti yang merupakan kendala-kendala yang dihadapi oleh guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kualitas belajar siswa kelas XI SMA Handayani Sungguminasa:

1. Kendala yang terdapat pada diri siswa (Internal)

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 20 juli mengenai kendala yang terdapat pada diri siswa itu terdapat ada tiga yaitu:

Sikap siswa, karena sikap sangat mempengaruhi belajarnya siswa karena kalau siswa memiliki sikap yang kurang baik maka akan mengalami hambatan dalam belajar. Sikap siswa dapat dipengaruhi oleh teman-teman, lingkungan sekolah, masalah yang ada dirumah, bisa juga perasaan senang atau tidak senang pada guru atau pelajarannya. Solusi apa yang diberikan guru PAI dalam memperbaiki kondisi-kondisi tersebut. Berikut hasil wawancara peneliti dengan ibu Darmawati selaku guru PAI, beliau mengatakan bahwa :

“Kalau menurut saya menggunakan pendekatan individual itu lebih memberi saya kemudahan dalam berinteraksi dengan siswa. Mereka lebih terbuka dalam menceritakan masalah mereka khususnya dalam pembelajaran. Sebab kenapa Siswa memiliki semangat dan minat belajar yang kurang dalam mengikuti pelajaran. Dengan pendekatan individual

saya dapat mengenali karakter masing-masing siswa walaupun belum semuanya”.⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa dengan adanya pendekatan secara individual, guru PAI lebih mudah mengetahui karakteristik siswa karena adanya komunikasi dua arah. Dengan begitu bisa mempengaruhi kualitas belajar siswa.

Kemampuan siswa, Salah satu kendala yang sering dihadapi guru PAI adalah kemampuan siswa. Tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama. Ada siswa yang sudah lancar dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an ada juga siswa yang belum lancar dalam membaca ayat ayat Al-Qur'an. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru PAI untuk dapat memberikan solusi kepada siswa yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an. Berikut wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Darmawati selaku guru PAI, beliau mengatakan bahwa :

“Solusi yang bisa saya berikan itu dek, privat mengaji diluar jam pembelajaran karna kan kalau di jam pembelajaran waktunya terbatas jadi Solusi terbaik yang bisa saya berikan itu privat mengaji diluar jam pelajaran”

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan adanya privat mengaji diluar jam pembelajaran maka siswa yang belum lancar mengaji InsyaAllah akan lancar dengan adanya privat mengaji diluar jam pelajaran ini.

Minat belajar siswa, Yang paling sering menghambat siswa dalam belajar karena menurunnya minat dalam belajar. Bisa juga dikatakan bahwa siswa yang minat belajarnya kurang sedang kehilangan motivasi belajar siswa. Hal yang

⁵⁸ Darmawati, Guru PAI, Wawancara 20 Juli 2024

seperti ini membutuhkan peranan dari guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa. Berikut wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Darmawati selaku guru PAI, beliau mengatakan bahwa :

”Kalau saya biasanya itu memberi pujian dan juga memberikan hadiah kepada peserta didik yang aktif. Karena saya rasa dengan itu bisa memberikan semangat dan menambah minat belajarnya mereka yang saya rasa itu akan berdampak pada kualitas belajar peserta didik. Contohnya ketika ada peserta didik yang mengerjakan PR tepat waktu maka saya memegang pundaknya sambil memberikan pujian.”⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa salah satu cara untuk membangkitkan minat belajar siswa yaitu dengan memberikan apresiasi dan hadiah sebagai bentuk pemberian semangat yang dapat mempengaruhi kualitas belajar siswa.

2. Kendala yang terdapat dari luar diri siswa (Eksternal)

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 20 juli 2024 mengenai kendala yang terdapat dari luar diri siswa itu terdapat ada tiga yaitu

Kepedulian orangtua, kurangnya perhatian terhadap siswa sehingga siswa itu menjadi acuh tak acuh terhadap pembelajaran. Berikut hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah bapak Harry iswanto, beliau mengatakan bahwa:

”Orang tua dapat menjadi kendala dalam peningkatan kualitas belajar. Dikarenakan orang tua sangat dibutuhkan dalam proses belajar. Masalah yang biasa terjadi dari lingkungan keluarga adalah faktor ekonomi keluarga, kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tua seperti penghasilan orang tua yang rendah. Karena mayoritas pekerjaan orang tua hanya petani dan buruh sehingga berdampak pada kebutuhan siswa disekolah kurang terpenuhi, sehingga siswapun mau tidak mau turut serta membantu orang tuanya bekerja. Sehingga membuat siswa kurang fokus untuk belajar. Dan juga orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya dan kurang memperhatikan belajar anaknya.”⁶⁰

⁵⁹ Darmawati, Guru PAI, Wawancara 20 Juli 2024

⁶⁰ Harry Iswanto, Kepala Sekolah SMA Handayani Sungguminasa, Wawancara 20 Juli

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa lingkungan keluarga dapat menjadi kendala dalam meningkatkan kualitas belajar siswa. Karena orang tua berperan dalam pembentukan watak siswa, jika mayoritas orang tua hanya sebagai petani maka siswa kurang terpenuhi karena kurang mendapatkan kontrol terhadap kegiatan belajar siswa dan menyerahkan sepenuhnya kepada sekolah. Di tengah kesibukan orang tua yang kurang mengontrol kegiatan belajar anaknya akan berdampak negatif bagi peningkatan kualitas belajar siswa

Kendala dari lingkungan masyarakat, Selain faktor keluarga, lingkungan masyarakat juga menjadi salah satu kendala bagi siswa dalam meningkatkan kualitas belajar. Mengenai hal ini bapak Harry Iswanto selaku kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa:

”proses perkembangan belajar siswa juga dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat karena apabila lingkungan sekitar/masyarakat kurang kondusif untuk belajar, maka dapat berdampak pada kualitas belajar siswa apabila masyarakat tempat tinggal mereka terdiri dari orang yang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri, dan berbuat kebiasaan yang tidak baik maka akan mengakibatkan belajar siswa akan terganggu bahkan semangat belajar akan menjadi hilang. Begitu pula sebaliknya. Jika teman bergaul siswa tergolong baik maka besar kemungkinan siswa akan ikut baik”⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa lingkungan masyarakat juga menjadi kendala dalam meningkatkan kualitas belajar siswa. Terkait dengan observasi yang telah dilakukan peneliti bahwa kebanyakan siswa yang suka bolos di jam pelajaran hal itu terlihat karena teman

⁶¹ Harry Iswanto, Kepala Sekolah SMA Handayani Sungguminasa, Wawancara 20 Juli 2024

bergaul dan teman kelasnya yang bermasalah dan sering mengajaknya keluar ketikan jam pelajaran.

Menanggapi permasalahan di atas, Adapun solusi yang di paparkan oleh ibu darmawati yaitu:

“Untuk mengatasi permasalahan dengan lingkungan masyarakat saya selaku guru pendidikan agama Islam kelas XI harus lebih banyak memberikan arahan kepada siswa untuk menjaga pergaulan dimasyarakat dan lebih menganjurkan mereka untuk bergaul dengan teman sebayanya. Agar mereka tidak terjerumus pada pergaulan yang dapat merugikan diri mereka sendiri”⁶²

Dari hasil wawancara tersebut, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pemberian arahan kepada siswa agar mampu memilah dan memilih pergaulannya dengan masyarakat agar tidak terjerumus kedalam hal-hal yang tidak diinginkan. Cara ini dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan yang datang dari luar diri peserta didik.

Kendala dari lingkungan sekolah, Sekolah merupakan penyelenggara dan fasilitator terbentuknya proses belajar mengajar berpengaruh untuk kelangsungan pembelajaran seperti kelengkapan sarana contoh buku, kursi, media pembelajaran dan masih banyak lagi. ibu Darmawati selaku guru PAI, beliau mengatakan bahwa :

“Menurut saya fasilitas belajar disekolah sangat berpengaruh terhadap kualitas belajar siswa. Alat yang digunakan pada proses belajar yang mengajar lengkap seperti buku, dan media pembelajaran dapat memperlancar proses belajar mengajar. Jika fasilitas belajar siswa yang kurang seperti buku kurang memadai maka minat belajar siswa akan kurang atau masih sangat kurang terutama buku pendidikan agama Islam. Tapi saya rasa di sekolah ini untuk bukunya sudah lumayan tercukupi.

⁶² Darmawati, Guru PAI, Wawancara 20 Juli 2024

Ruang belajar menurut saya juga berpengaruh ya kalau ruangan kelasnya yang nyaman itu bisa menaikkan mood siswa untuk belajar.”⁶³

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru PAI maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa lingkungan sekolah juga berpengaruh dalam meningkatkan kualitas belajar siswa, apabila fasilitas yang diberikan di sekolah masih kurang maka siswa tidak akan merasa nyaman dalam proses pembelajaran mereka.

Untuk mengatasi masalah tersebut, maka ibu Darmawati selaku guru PAI, memberikan solusi terhadap masalah ini, beliau mengatakan bahwa:

“Salah satu solusi untuk meningkatkan kualitas belajar siswa yang datang dari sekolah saya selaku guru pendidikan agama Islam kelas XI melakukan kerja sama dengan pihak sekolah untuk melengkapi sarana belajar seperti buku, bangku meja dan lain-lain”.⁶⁴

Maka dapat disimpulkan bahwa untuk mengatasi masalah kesulitan belajar siswa salah satunya guru pendidikan agama islam harus bekerja sama dalam membenahi sarana dan prasarana di sekolah.

⁶³ Darmawati, Guru PAI, Wawancara 20 Juli 2024

⁶⁴ Darmawati, Guru PAI, Wawancara 20 Juli 2024

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

1. Kualitas Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI SMA

Handayani Sungguminasa

Kualitas belajar PAI siswa sudah cukup bagus indikatornya itu nilai PAI siswa sudah diatas rata-rata. guru PAI juga memiliki metode ajar yang bagus, guru PAI juga mendidik siswa agar siswa belajarnya bagus sehingga bisa meningkatkan kualitas belajar dan pembelajaran bisa berjalan dengan maksimal bisa dipahami oleh siswa.

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Kelas XI SMA Handayani Sungguminasa

Guru pendidikan agama islam di SMA Handayani sungguminasa memiliki peran yang cukup penting dalam menunjang kualitas belajar khususnya di kelas XI itu sendiri. Dari data hasil penemuan penelitian, Adapun peran guru Pendidikan agama islam dalam meningkatkan kualitas belajar PAI di SMA Handayani Sungguminasa kelas XI dapat dijabarkan sebagai berikut: Guru Sebagai Pendidik guru PAI menekankan pentingnya penggunaan waktu secara efektif atau efisien kepada siswa, Guru Sebagai Pengajar guru PAI memberikan perbaikan pengajaran (*remedial teaching*), Guru Sebagai Pembimbing mengidentifikasi masalah-masalah yang ada pada diri siswa, Guru sebagai Pendorong Kreativitas metode diskusi kelompok serta

memberikan siswa kebebasan untuk berkreasi. dan guru sebagai evaluator untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa.

3. kendala yang dihadapi oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas belajar siswa Kelas XI SMA Handayani Sungguminasa dan Solusinya

Kendala yang mempengaruhi kualitas pembelajaran PAI di siswa Kelas XI SMA Handayani Sungguminasa Salah satunya adalah kendala dari dalam diri siswa itu sendiri maupun kendala dari luar diri siswa seperti pada lingkungan sosial siswa. Jika lingkungan sekitar kurang mendukung nilai-nilai agama, maka akan sulit bagi guru untuk menanamkan nilai-nilai tersebut pada siswa. Perkembangan teknologi juga menjadi faktor yang perlu diperhatikan.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti bermaksud untuk memberikan saran dengan tujuan sebagai masukan. Adapun saran-saran adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Sekolah sebaiknya memfasilitasi dan membenahi fasilitas-fasilitas yang ada di sekolah yang dapat meningkatkan kualitas belajar siswa misalkan menyiapkan sarana dan prasarana sekolah yang memadai.

2. Bagi guru

Melakukan pendekatan yang lebih intens terhadap peserta didik agar lebih memudahkan untuk menyampaikan materi pembelajaran. Mengembangkan model pembelajaran dan memberikan ide dalam memperbaiki kualitas belajar siswa.

3. Bagi siswa

Memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan, semangat dalam belajar serta mampu mengimplementasikan pengetahuannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Alqur'an Al-Karim (Bandung: Sygma, 2007).
- A Elihami, E dan syahid, 2018. "*Penerapan Pembelajaran Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami,*" Edumaspul Jurnal Pendidikan Vol. 2.
- Ahmad D. Marimba 1989. "*Pengantar Filsafat Pendidikan*" (Bandung: Al Ma'arif).
- Bunyamin, B. 2018. "Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Ibn Miskawaih Dan Aristoteles (Studi Komparatif).," *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 9.
- Burhan Bungin, 2007. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan, Publik dan ilmu sosial*, (ed. Kedua, Jakarta: Kencana prenada media group).
- Daryanto. 2010. "*Media Pembelajaran*" (Jogjakarta: Gava Media).
- Deddy Mulyana, 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Depdiknas. 2004. "*Peningkatan Kualitas Pembelajaran*" (Jakarta: Depdiknas).
- E Mulyasa. 2015. *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)* (PT. Rosdakarya).
- Elihami, E dan Syahid, A. 2018. "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami," *Edumaspul Jurnal Pendidikan* Vol. 2.
- Hamdani. 2011. "*Strategi Belajar Mengajar*" (Bandung: Pustaka Setia).
- Harmin,N. 2014. "Pendidikan Akhlak: Komparasi Konsep Pendidikan Ibnu Miskawaih Dan Al-Ghazali. *Ulumuna*" Vol. 18).
- Heru Utawan, 2014. "*Upaya Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMPN 1 Ngantru Tulung Agung*" (IAIN Tulung Agung).
- Indana, Zida Haniyyah dan Nurul. 2021. "Peran Guru Pai Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di Smpn 03 Jombang." *IRSYADUBA: Jurnal Studi Keislaman* 1.

- Juliansyah Noor, 2012. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana).
- Lestari, Sri, dkk. 2014. “*Konsep Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga (Studi atas Pemikiran Hasan Langgulung)*” (Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Lexy j. Moleong, 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya), Edisi Revisi, cet. 31.
- Lia Utari, Kurniawan, and Irwan Faturrochman, 2020. “*Peran Guru Pendidika Agama Islam Dalam Membuka Akhlak Peserta Didik Autis,*” JOEAL:JOURNAL of Education and instruction Vol 3.
- M Mufidah. 2019. “*Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di SMP Darul Ulul Agung Malang,*”. <http://etheses.uin-malang.ac.id/eprint/13293>.
- Mahmud, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia).
- Miles & Huberman, 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Terjemahan Oleh Tjeptjep Rohendi (Jakarta: UI Pers).
- R Hardiansyah. 2017. “*Relevansi Konsep Ulul Albab Dalam Qs Ali Imran 190-195 Dengan Tujuan Pendidikan Islam*”.
- Rahman, Aulia. 2021. “*Peran Guru Pai dan Orang Tua Dalam Mengembangkan Sikap Spritual Siswa Mtsn 3 Kota Surabaya,*” Universitas Islam Negeri Sunan.
- S. Nasution, 2006. *Metode Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara).
- Slameto. 2010. “*Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*” (Jakarta: PT. Rineka Cipta).
- Sugiono, 2013 *Metode Penelitian Kualitatif R & D*, (Bandung: Alfabeta).
- Sugiono, 2014. *Metode penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*, (Bandung: Alfabeta, cet 20).
- Sugiono, 2013. *Metode Penelitian Manajement*, (Bandung: Alfabeta).
- Suharsimi Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, Edisi, cet 1).

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Jogjakarta: Pustaka Belajar).

Sutiah. 2016. *“Teori Belajar Dan Pembelajaran.”*(Nizamia Learning Center).

T. Saiful Akbar, 2015. *“Manusia dan Pendidikan Menurut pemikiran Ibn khaldun dan John Dewey,”* JURNAL IKMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran Vol 15.

Tohirin, 2011. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers).

“Undang-Undang No.14 Tahun 2015,” n.d., https://jdih.kemenuke.go.id/fulltext/2005/14_Tahun2005uu.htm.

Uno, Hamzah. 2012. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: PT. Bumi Aksara).

Wina Sanjaya, 2013. *Penelitian pendidikan, jenis, metode dan prosedur*, (Jakarta: Kencana).



RIWAYAT HIDUP



Nur Khaliq, lahir di Makassar, 23 September 2001 yang merupakan anak kedua dari lima bersaudara dari pasangan bapak **Djamaluddin, S.T.** dan ibu **Rahmatia Hasan**. Riwayat Pendidikan: penulis memulai Pendidikan dasar pada tahun 2007 di SDN Kaluku Bodoa Kecamatan Tallo, Kota Makassar dan tamat pada tahun 2013. Pada tahun yang sama, penulis menempuh Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 22 Makassar dan tamat pada tahun 2016. Kemudian melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Handayani Sungguminasa pada tahun 2017 dan tamat pada tahun 2020. Penulis kemudian melanjutkan Pendidikan ke jenjang Perguruan Tinggi pada tahun 2020 dan terdaftar sebagai mahasiswa pada program studi Pendidikan Agama Islam (S1), Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar, Penulis dapat dihubungi melalui Email: khaliqnur654@gmail.com

PEDOMAN WAWANCARA

Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas

Belajar Siswa Kelas XI SMA Handayani Sungguminasa

I. Pertanyaan untuk Kepala Sekolah

1. Bagaimana sejarah singkat terkait sekolah SMA Handayani Sungguminasa?
2. Bagaimana yang bapak lihat terkait kualitas belajar PAI siswa kelas XI SMA Hnadayani Sungguminasa?
3. Apa kendala Guru Pendidikan Agama Islam hadapi dalam meningkatkan kualitas belajar siswa kelas XI SMA Handayani Sungguminasa?

II. Pertanyaan untuk Guru

1. Bagaimana peran ibu dalam meningkatkan kualitas belajar siswa kelas XI SMA Handayani Sungguminasa?
2. Bagaimana peran ibu sebagai pendidik?
3. Bagaimana peran ibu sebagai pengajar?
4. Bagaimana peran ibu sebagai pembimbing?
5. Bagaimana peran ibu sebagai pendorong kreativitas?
6. Bagaimana peran ibu sebagai evaluator?
7. Kendala apa yang dihadapi oleh ibu dalam meningkatkan kualitas belajar siswa kelas XI SMA Handayani Sungguminasa dan bagaimana solusinya?

III. Pertanyaan Untuk Siswa

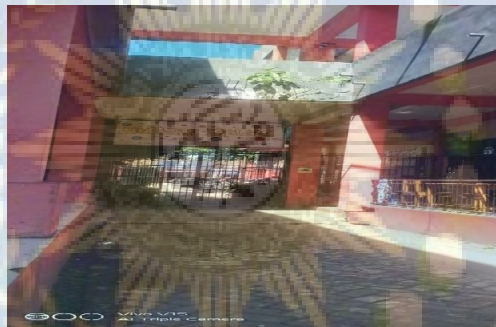
Nama :

Kelas :

1. Apa saja yang dilakukan guru PAI untuk meningkatkan kualitas belajar siswa?
2. Bagaimana peran guru PAI sebagai pendidik menurut?
3. Apa kendala anda dalam belajar PAI?



DOKUMENTASI



Dokumentasi suasana sekolah SMA Handayani Sungguminasa



Dokumentasi wawancara bersama bapak Harry Iswanto S.Pd. selaku kepala sekolah SMA Handayani Sungguminasa



Dokumentasi wawancara bersama Ibu Darmawati S.Pd.I., Gr selaku Guru PAI SMA Handayani Sungguminasa



Dokumentasi Ibu Darmawati saat melakukan pembelajaran di kelas XI SMA Handayani Sungguminasa



Dokumentasi wawancara bersama Yulianti Nur Ashari Arsyad selaku siswa kelas XI IIS SMA Handayani Sungguminasa



Dokumentasi wawancara bersama Muhammad Imran Farid selaku siswa kelas XI
MIA SMA Handayani Sungguminasa



Dokumentasi wawancara bersama Nursyia selaku siswa kelas XI MIA SMA
Handayani Sungguminasa



Dokumentasi wawancara bersama Muhammad Farel Al Farizi selaku siswa kelas XI IIS SMA Handayani Sungguminasa





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 4539/05/C.4-VIII/VII/1445/2024

04 July 2024 M

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

28 Dzulhijjah 1445

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan

di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 428/FAI/05/A.5-II/VII/1445/2024 tanggal 10 September 2024, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **NUR KHALIQ**
No. Stambuk : **10519 1105920**
Fakultas : **Fakultas Agama Islam**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**
Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BELAJAR SISWA KELAS XI SMA HANDAYANI SUNGGUMINASA"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 10 Juli 2024 s/d 10 September 2024.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN
DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Dr. Muh. Arief Muhsin, M.Pd.

NBM 1127761



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor	: 17675/S.01/PTSP/2024	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Bupati Gowa
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>	

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 4538/05/C.4-VIII/VII/1445/2024 tanggal 04 Juli 2024 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: NUR KHALIQ
Nomor Pokok	: 105191105920
Program Studi	: Pend. Agama Islam
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Sit Alauddin, No. 259 Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" Peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kualitas belajar siswa kelas XI sma handayani sungguminasa "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **07 Juli s.d 07 Agustus 2024**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 06 Juli 2024

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN PROVINSI SULAWESI SELATAN
YAYASAN PERGURUAN TUT WURI HANDAYANI KAB.GOWA
SMA HANDAYANI SUNGGUMINASA**

Alamat : Jl. H. Agussalim No. 16 Telp/Fax. (0411) 8985841, Email: smahandayanisungguminasa@gmail



SURAT KETERANGAN

Nomor : AVYPTWH/SMA/VII/2024

Berdasarkan surat dari Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 4538/05/C.4-VIII/VII/1445/2024 tanggal 04 Juli 2024 tentang Izin Mengadakan Penelitian, maka Kepala SMA Handayani Sungguminasa dengan ini menerangkan mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **NUR KHALIQ**
 Nomor Pokok : 105191105920
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang : Strata 1 (S1)

Benar telah mengadakan penelitian di SMA Handayani Sungguminasa pada tanggal 07 Juli 2024 s.d. 07 Agustus guna melengkapi data pada Penyusunan Skripsi yang berjudul "**Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Kelas XI SMA Handayani Sungguminasa**"

Demikian surat keterangan ini dikeluarkan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sungguminasa, 18 Juli 2024
 Kepala Sekolah

HARRY ISWANTO, S. Pd
 NIP.11111993160720170142



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat Kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Nur Khaliq
Nim : 105191105920
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	4 %	25 %
3	Bab 3	5 %	10 %
4	Bab 4	8 %	10 %
5	Bab 5	2 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 26 Agustus 2024
Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,


Nur Rizki Nur Hum, M.I.P.
NPM. 964 591



Letter of Acceptance

Nur Khaliq, dkk.

No. Artikel: 01.021/Synthesis Journal/1/2024
Tanggal Diterima: 08 Oktober 2024

Synthesis Journal:
Jurnal Publikasi Ilmiah

Kepada Yth.
Sdr. Nur Khaliq¹, Sulacman², Nurhidayah³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Makassar
Jl. Sultan Alauddin No.259, Gn. Sari, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90221

Dengan ini, kami pengelola Synthesis Journal: Jurnal Publikasi Ilmiah menyampaikan bahwa naskah artikel dengan judul:

“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Kelas XI SMA Handayani Sungguminasa”

telah memenuhi kriteria publikasi di Synthesis Journal: Jurnal Publikasi Ilmiah dan dapat kami **“terima”** sebagai bahan naskah untuk penerbitan jurnal pada Vol. 1 No. 3, **Oktober 2024.**

Untuk menghindari adanya duplikasi terbitan dan pelanggaran etika publikasi ilmiah terbitan berkala, kami berharap agar naskah/artikel tersebut tidak dikirimkan dan dipublikasikan ke penerbit/jurnal lain.

Demikian surat ini disampaikan, atas partisipasi dan kerja samanya, kami ucapkan terima kasih.

Makassar, 15 Jumadil Akhir 1446 H
10 Oktober 2024 M

Editor In Chief

Jufri, S.E.Sy., M.E.
NIDN. 0906129201